

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS HURUF ARAB SISWA KELAS III MI MA'ARIF
SETONO JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

APRILIA FITRI NUR LAILA

NIM : 210615047

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
SEPTEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS HURUF ARAB SISWA KELAS III MI MA'ARIF
SETONO JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratandalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
SEPTEMBER 2020**

ABSTRAK

Laila, Aprilia Fitri Nur. 2020. *Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas Iii Mi Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah (GMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN PONOROGO). Pembimbing Ali Ba'ul Chusna, M.S.I.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Kaligrafi, Keterampilan Menulis Arab.

Berdasarkan penelitian lapangan yang sudah saya lakukan bahwa di MI Ma'arif Setono terdapat beberapa siswa yang kurang terampil dalam menulis huruf Arab. Dari permasalahan yang ada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun untuk teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi kelas III di MI Ma'arif Setono, (2) untuk mendeskripsikan dampak positif adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, (3) untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

Berdasarkan analisis data ditemukan (1) pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Ma'arif Setono dilaksanakan diluar jam pelajaran, setiap hari sabtu mulai pukul 09.45 sampai pukul 11.00 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas III MI. (2) dampak pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi terhadap pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono adalah dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis Arab, dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka siswa dapat menulis huruf Arab sesuai dengan kaidahnya. (3) faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono adalah dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas yang memadai kepada siswa, dukungan dari orang tua sangat membantu keberhasilan dan semangat siswa dalam pembelajaran, sarana dan prasarana yang cukup memadai dapat memberikan rasa nyaman dan memudahkan siswa dalam belajar kaligrafi, materi kaligrafi *kufi* yang tidak terlalu rumit memudahkan siswa dalam membuatnya. Adapun faktor penghambatnya adalah beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran kaligrafi dan adanya siswa yang belum lancar dalam menulis huruf Arab.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : APRILIA FITRI NUR LAILA
NIM : 210615047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : "PERAN EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DALAM
MENGEMBANGKAN BAKAT DAN KETERAMPILAN
MENULIS HURUF ARAB SISWA KELAS III MI MA'ARIF
SETONO JENANGAN PONOROGO"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqasah.

Pembimbing



Ali Baul Chusna, M.S.I
NIP. 198309292011012012

Tanggal, 17 September 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Ponorogo



M. Syaiful Humaisi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **APRILIA FITRI NUR LAILA**
NIM : 210615047
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER KALIGRAFI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS HURUF ARAB
SISWA KELAS III MI MA'ARIF SETONO JENANGAN
PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 12 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 14 Desember 2020

Ponorogo, 14 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. MUKHIBAT, M.Ag**
3. Penguji II : **ALI BA'UL CHUSNA, MSI**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Fitri Nur Laila
Nim : 210615047
Jurusan : Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Peran Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam
Mengembangkan Bakat Dan Keterampilan Menulis
Huruf Arab Siswa Kelas III MI Ma'arif Setono
Jenangan Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 September 2020
Yang Membuat Pernyataan



Aprilia Fitri Nur Laila
NIM. 210615047

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

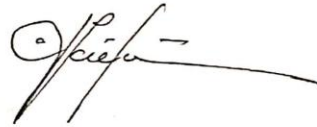
Nama : Aprilia Fitri Nur Laila
Nim : 210615047
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/teses telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan oleh IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Desember 2020

Penulis,



Aprilia Fitri Nur Laila

210615047

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat dicapai sebagaimana yang diinginkan.¹

Tujuan pendidikan berpengaruh pada bantuan atau tuntutan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik. Di samping tugas pembentukan pribadi, pendidikan masih mempunyai tugas lain ialah menyerahkan kebudayaan kepada generasi berikutnya. Di dalam penyerahan ini nampak adanya sikap dari generasi muda itu reseptif, selektif dan *continous*. Dengan adanya sikap-sikap inilah maka di dalam setiap pergantian generasi selalu ada inovasi, perubahan dan perkembangan.²

Perbuatan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan ini bisa menyangkut kepentingan peserta didik itu sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan lapangan pekerjaan, atau ketiga-tiganya. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan,

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 79.

² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 6.

keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri siswa.³

Perbuatan pendidikan selalu diarahkan kepada kemaslahatan dan kesejahteraan siswa dan masyarakat. Karena tujuannya positif maka proses pendidikannya juga harus selalu positif, konstruktif, normatif. Tujuan yang normatif tidak mungkin dapat dicapai dengan perbuatan yang tidak normatif pula. Oleh karena itu kepada guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu berbuat, berperilaku, berperampilan sesuai dengan norma-norma.⁴

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat dan keterampilan.⁵

Bakat adalah suatu kecakapan khusus yang dimiliki individu. Kualitas yang dimiliki individu menunjukkan perbedaan tingkatan dengan individu yang lain dalam suatu bidang.⁶

Sedangkan keterampilan adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dapat dibagi ke dalam tiga kategori yang tidak terpisahkan yaitu *imla'*, kaligrafi, dan mengarang.⁷ Kaligrafi adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau poster huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika.⁸

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, 5.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 79.

⁶ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 107.

⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 151.

⁸ Acep Hermawan, 153.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan, yaitu setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini disebabkan menulis menduduki tingkatan kesulitan yang paling tinggi. Meskipun demikian, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Keterampilan menulis disini adalah kemampuan seseorang dalam mengeluarkan idea tau gagasan melalui bahasa tulis.⁹

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif.¹⁰ Sesungguhnya huruf-huruf Arab, menurut kesaksian kaum orientalis dan sejarawan sendiri, adalah huruf-huruf terindah di dunia. Selain itu huruf-huruf Arab sangatlah ringkas, ketika huruf-huruf latin harus ditulis melantur sampai tamat.¹¹

Sebenarnya, tulisan Arab itu lebih mudah dan yang paling jelas dari tulisan dunia. Yang sia-sia adalah mencari-cari teori baru untuk memudahkan yang mudah dan memperjelas yang nyata-nyata sudah jelas. Itulah kalau ditinjau dari sudut keringkasannya, sedangkan dari keindahannya, sudah ada kesepakatan atas keunggulan tulisan Arab. Bahkan diakui sebagai pusat sandaran antara pusat tulisan dunia.¹²

Adapun pada masa kita sekarang dikatakan oleh ahli kenamaan Inggris, Arnold Toynbee: "Kaligrafi yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an telah berangkat sebagai pahlawan perang dan guru bersama para tentara penakluk

⁹ Yuentie Sova Puspidalia, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2011), 149.

¹⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, 228.

¹¹ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligraf Islam* (Ponorogo: Mayak Press, 2011), 6.

¹² Masyhuri, 7.

kepada raja-raja tetangga yang jauh, dan selalu saja melindas seluruh tulisan bangsa-bangsa yang ditaklukkan. Yang disimpulkan dari aneka pendapat mengenai kaligrafi Arab ini, yang lama maupun yang baru, bahwa huruf Arab atau *imla'* memiliki banyak segi keindahan. Dengan memilih pada gayanya yang indah, dengan karakteristiknya yang ringkas, rasanya tidak mungkin dan rela meninggalkan atau mencarikan gantinya.¹³

Penggunaan berbagai teknik dan metode yang inovatif dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik dalam kaitan ini ikut terlibat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperoleh sesuai dengan kemampuan individu siswa. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara siswa dengan pendidik melalui bakat dan keterampilan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.¹⁴

Di MI Ma'arif Setono mempunyai kegiatan pembelajaran unik dan kreatif yang sangat berpengaruh pada siswa khususnya kelas III dalam membantu belajar yang berkaitan dengan tulis menulis Arab. Dari observasi awal yang peneliti lakukan bahwa bagi siswa kelas III MI Ma'arif Setono wajib mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi yang dilaksanakan satu minggu sekali tepatnya pada hari Sabtu pukul 09.45 sampai dengan pukul 11.00 siang, yang merupakan salah satu pembelajaran yang harus diikuti oleh siswa kelas

¹³ Masyhuri, 8.

¹⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 226-227.

III tanpa terkecuali. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tersebut diharapkan mampu mengembangkan bakat dan keterampilan siswa dalam menulis Arab.¹⁵

Kajian tentang keterampilan menulis huruf Arab telah banyak ditulis oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya Chamila Kurnia Hidayah, dengan judul "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Bagi Kelas 3 MIN Ponorogo*". Bedanya dengan penelitian ini adalah peneliti fokus pada ekstrakurikuler kaligrafi dalam pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab, agar siswa mengetahui cara menulis arab sesuai dengan kaidahnya dan juga mengetahui keistimewaan pada tulisan Arab. Dalam pembahasan ini penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu adanya siswa yang kurang terampil menulis huruf Arab. Dari permasalahan yang saya temukan maka saya mencoba mengupas tentang keterampilan menulis huruf Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Ekstrakurikuler kaligrafi disini adalah salah satu dari sekian banyak ekstrakurikuler yang ada di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak banyak ditemukan di sekolah lain. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " **Implementasi Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Arab Siswa Kelas Iii Mi Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo**".

¹⁵ Observasi di MI Ma'arif Setono, hari/tanggal: Sabtu, 04 Mei 2019 Pukul 09.30 – 11.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab di kelas III MI Ma'arif Setono Ponorogo, dampak ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, dan faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab di kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi kelas III di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo?
2. Bagaimana dampak positif adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi kelas III di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo
2. Untuk mengetahui dampak positif adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di sini dapat dibagi menjadi dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian diharapkan menambah khazanah keilmuan tentang upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan bakat dan keterampilan menulis huruf arab terhadap siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis dari penelitian ini dapat dipergunakan siswa sebagai bahan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam upaya menulis huruf Arab pada pembelajaran kaligrafi. Sedangkan bagi guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kaligrafi, serta meningkatkan kompetensi keprofesionalan pendidik dalam

menjalankan tugas mengajar sehingga mampu merangsang motivasi siswa dalam pembelajaran kaligrafi.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan logis dan sistematis.

Bab I berupa pendahuluan membahas tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

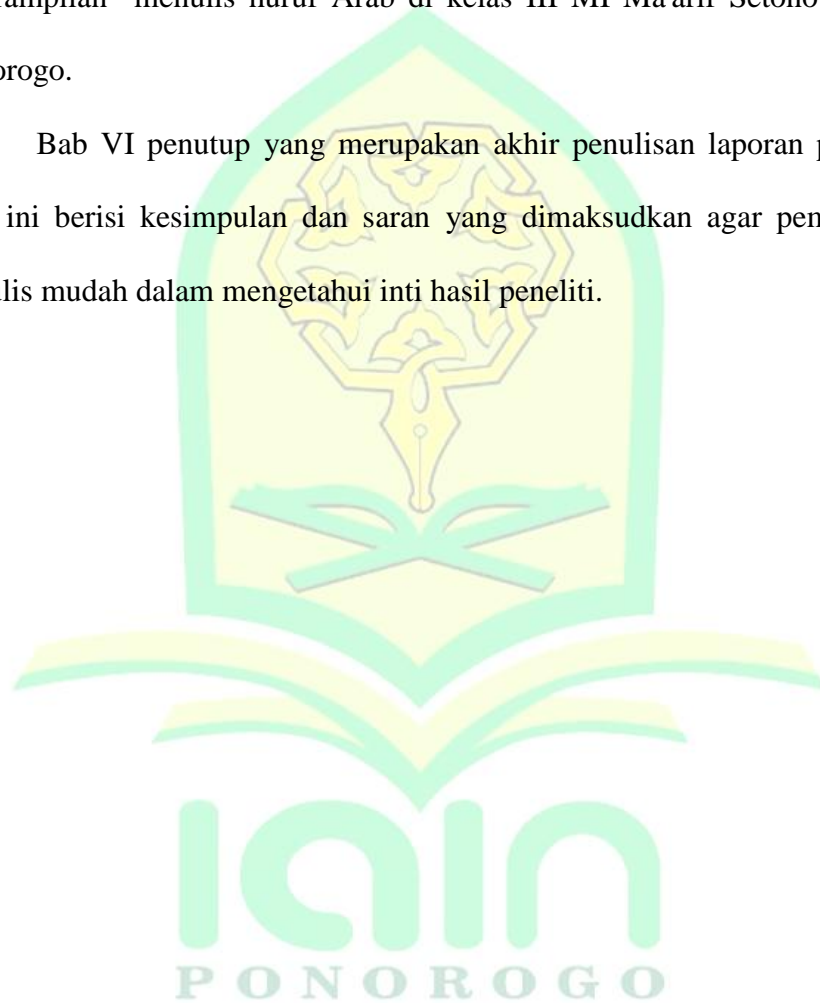
Bab II membahas tentang: telaah hasil penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab III metode penelitian membahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, dan data sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV deskripsi data yang meliputi: data umum dan data khusus. Data umum terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: sejarah berdiri, visi dan misi, letak geografis, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan deskripsi data khusus terdiri dari pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi, dampak positif ekstrakurikuler kaligrafi terhadap meningkatkan keterampilan menulis Arab, serta faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan bakat dan keterampilan menulis Arab.

Bab V analisis data yang meliputi pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi kelas III di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, dampak positif kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terhadap meningkatkan keterampilan menulis Arab di kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab di kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

Bab VI penutup yang merupakan akhir penulisan laporan penelitian. Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam mengetahui inti hasil peneliti.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka kajian penelitian terdahulu. Adapun penelitian terkait dengan tema yang akan dilakukan adalah penelitian dari:

1. Fitri Yuni Solichah, dengan judul "*Ekstrakurikuler Bina, Minat, Dan Bakat (Binkat) Kaligrafi "Ibnu Muqalah" Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Menulis Ayat Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)*". Dengan kesimpulan bahwa a) Adanya semangat melestarikan seni kaligrafi sebagai warisan seni budaya Islam dan ebagai wadah melestarikan khususnya bagi ustadzah dan santri yang mengikuti kursus. b) Minat dan bakat yang dimiliki santri dengan rasa keinginan untuk bisa menulis indah atau merupakan suatu kebutuhan tanpa adanya paksaan orang lain. c) Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler Binkat "Ibnu Muqalah" adalah metode demonstrasi dengan menjiplak, menirukan, dan membuat karya sendiri.¹⁶
2. Chamila Kurnia Hidayah, dengan judul "*Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Bagi Kelas 3 MIN Ponorogo*". Dengan kesimpulan bahwa a)

¹⁶ Fitri Yuni Solichah, dengan judul "*Ekstrakurikuler Bina, Minat, Dan Bakat (Binkat) Kaligrafi "Ibnu Muqalah" Sebagai Upaya Meningkatkan Kreatifitas Menulis Ayat Al-Qur'an (Studi Kasus Kelas 1 Madrasah Miftahul Huda Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo*" (Skripsi: IAIN PONOROGO, 2013).

Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi bagi kelas 3 dengan cara memberi hadiah atau penghargaan kepada siswa-siswi, memberikan hukuman bagi siswa-siswi yang tidak semangat mengikuti ekstrakurikuler.

b) Peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi bagi kelas 3 adalah dengan memberikan bantuan teknis dan arahan kepada siswa-siswi kemudian mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis Arab selama kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung. c) Faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi adalah adanya dukungan dari pihak sekolah jika tidak ada dukungan dari pihak sekolah maka kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak akan lancar, peran guru, sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang kelas yang nyaman, dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi adalah perhatian dan semangat siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, terdapat siswa yang belum lancar dalam menulis Arab.¹⁷

Adapun perbedaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya adalah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terfokus dalam pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab, agar siswa mengetahui cara menulis Arab sesuai dengan kaidahnya dan juga mengetahui keistimewaan

¹⁷ Chamila Kurnia Hidayah, dengan judul “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Bagi Kelas 3 MIN Ponorogo* (Skripsi: IAIN PONOROGO, 2018).

pada tulisan Arab. Sedangkan peneliti sebelumnya fokus pada peran dari seorang guru sebagai motivator dalam mengembangkan keterampilan menulis Arab melalui ekstrakurikuler kaligrafi.

B. Kajian Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah menurut kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler adalah tambahan. Ekstrakurikuler adalah berkaitan dengan kurikulum. Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar jam pelajaran dengan tujuan sebagai sarana dan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampun yang telah dimiliki.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktifitas, baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari bagian kelembagaan. Di samping itu kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler, dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. (Jakarta: Rajawali, 1998), 57

sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatan disesuaikan dengan visi dan misi dan kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.¹⁹

Kaligafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, tata letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang di tulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulis dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu di ubah dan menentukan cara bagaimana mengubahnya.²⁰

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

¹⁹ Popi Sopiati, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), 99.

²⁰ Masyhuri, *Kawasan Seni Kaligrafi Islam*, 4.

3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.²¹
4. Menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani.
5. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
6. Memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbing yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain diarahkan pada pembimbing kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbing kepemudaan.²²

c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kegiatan langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antara lain adalah olahraga, seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja. Kegiatan langsung berhubungan dengan pelajaran di dalam kelas ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa.
2. Kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah paskibra, OSIS, pramuka, dan PMR. Kegiatan ini

²¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287-288.

²² Popi Sopiadin, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, 99-100.

berfungsi untuk penyesuaian diri dengan kehidupan, integratif, dan memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan bersama.²³

d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan diri siswa dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah maupun pada jam kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari fasilitas yang harus tersedia. Dengan demikian, diperlukan pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler sehingga siswa akan dengan mudah untuk mendapatkannya. Pengelolaan fasilitas tersebut bertujuan: (a) mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan saksama, (b) mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien, (c) mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala maupun sehari-hari, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka waktu senggang siswa dapat terisi dengan kegiatan yang bermanfaat dan aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor dapat terwujud sehingga mereka menjadi aktif dan mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler pada intinya ditujukan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai dengan kebutuhannya, bakat dan minat

²³ Popi Sopiati, 100.

peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

1. Materi kegiatan dapat memberikan manfaat bagi penguasaan materi pelajaran bagi siswa.
2. Tidak terlalu membebani siswa.
3. Dapat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.
4. Tidak mengganggu tugas pokok siswa dan guru.²⁴

2. Keterampilan Menulis Arab

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.²⁵

Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (*al-impla'*), kaligrafi (*al-khath*).

a. Kaligrafi

1) Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi (*al-khath*) atau disebut juga *tahsin al-khath* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat, tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (*al-jamal*). Maka tujuan pembelajaran khath adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat Arab dengan benar dan indah. Melihat kepentingannya keterampilan kaligrafi, Salim Afifi

²⁴ Popi Sopiadin, *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, 101-102.

²⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 151.

mengatakan bahwa kaligrafi Arab adalah salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika. Sebagai sarana informasi, kaligrafi digunakan untuk menyampaikan informasi baik informasi masa lalu maupun kini bahkan informasi dari Tuhan sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an. Sebagai cabang budaya yang bernilai estetika, kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan tinta, cat, atau benda-benda lainnya.

Dengan berbagai karakter huruf Arab yang jauh berbeda dengan huruf-huruf latin (baca: Indonesia), mulai dari arah penulisan sampai *i'rab*, tentu saja menulis kaligrafi Arab sangat ketat dengan kaidah *khatiyah*, maka untuk menguasainya perlu waktu dan latihan yang cukup. Untuk kepentingan ini bahkan di beberapa daerah ada lembaga pendidikan yang khusus memperdalam kaligrafi Arab.²⁶

Seni kaligrafi adalah seni merangkai garis-garis dan titik-titik dengan berbagai bentuk dan irama yang tidak pernah berhenti merangsang ingatan manusia pada Allah.

Kaligrafi adalah seni Islam yang sangat penting untuk dikembangkan. Begitu banyak peran seni kaligrafi dalam kehidupan sehari-hari. Kaligrafi tidak sekedar penghias suatu ruang

²⁶ Acep Hermawan, 153-154.

tamu lebih dari itu, kaligrafi berisikan kata-kata hikmah yang akan mendekatkan hamba pada Allah.²⁷

2) Sejarah Perkembangan Kaligrafi

Peradapan Islam mulai muncul di permukaan ketika terjadi hubungan timbal balik antara peradapan orang-orang Arab dengan non-Arab. Pada mulanya, Islam tidak memerlukan suatu bentuk kesenian, tetapi dengan berjalannya waktu, kaum muslimin menjadikan karya-karya seni sebagai media untuk mengekspresikan pandangan hidupnya. Mereka membangun bentuk-bentuk seni yang kaya sesuai dengan perspektif kesadaran nilai Islam, dan secara berlahan mengembangkan gaya mereka sendiri serta menambah sumbangan kebudayaan di lapangan kesenian. Bangsa Arab diakui sebagai bangsa yang sangat ahli dalam bidang sastra, dengan sederet nama-nama sastrawan pada masanya, namun dalam hal tradisi tulis menulis masih tertinggal jauh bila dibandingkan dengan beberapa bangsa di belahan dunia lainnya yang telah mencapai tingkat kualitas tulisan yang sangat prestisius.

Pembentukan huruf abjad Arab sehingga menjadi dikenal pada masa-masa awal Islam memakan waktu berabad-abad. Inskripsi Arab Utara tahun 250 M, 328 M dan 512 M menunjukkan kenyataan tersebut. Dari inskripsi-inskripsi yang ada, dapat ditelusuri bahwa huruf Arab berasal dari huruf nabati, yaitu huruf

²⁷ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*, 10.

orang-orang Arab utara yang masih dalam rumpun Smith yang terutama hanya menampilkan huruf-huruf mati.

Dari masyarakat Arab utara yang mendiami Hirah dan Anbar, tulisan tersebut berkembang pemakaiannya ke wilayah-wilayah selatan Jazirah Arab. Perkembangan kaligrafi periode Bani Umayyah (661-750 M). Salah satu bentuk tulisan yang diteladani bangsa Arab adalah seni kaligrafi. Beberapa ragam kaligrafi awalnya dikembangkan berdasarkan nama kota tempat dikembangkannya tulisan. Dari berbagai karakter tulisan hanya ada tiga gaya utama yang berhubungan dengan tulisan yang dikenal di Makkah dan Madinah yaitu *Mudawwar* (bundar), *mutsallats* (segitiga) dan *Ti'im* (kembar yang tersusun dari segitiga dan bundar).

Dari tiga ini pun hanya dua yang diutamakan yaitu gaya kursif dan mudah ditulis yang disebut gaya *muqawwar* berciri lembut, lentur dan gaya *mabsut* berciri kaku dan terdiri dari goresan-goresan tebal. Dua gaya ini pun menyebabkan timbulnya pembentukan sejumlah gaya lain lagi yang diantaranya *Mail* (miring), *Masyq* (membesar) dan *Naskh* (inskriptif). Gaya *Masyq* dan *Naskh* terus berkembang, sedangkan *Mail* lambat laun ditinggalkan karena kalah oleh perkembangan *kufi*. Perkembangan *kufi* pun melahirkan beberapa variasi, baik pada garis vertikal maupun horizontalnya, baik menyangkut huruf-huruf maupun hiasan ornamennya.

Munculnya gaya *kufi Murabba'*, *Muwarraq*, *Mudaffar*, *Mutarabith Mu'qqad* dan lainnya. Demikian pula gaya kursif mengalami perkembangan luar biasa bahkan mengalahkan gaya *kufi*, baik dalam hal keragaman gaya baru maupun penggunaannya. Dalam hal inipenyalinan Al-Qur'an kitab-kitab agama, surat menyurat dan lainnya.

Diantara kaligrafer Bani Umayyah yang paling mashur mengembangkan tulisan kursif adalah Qutbah al-Muharrir. Mereka menemukan empat tulisan yaitu *Tumar*, *Jalil*, *Nisf* dan *Tsuluts*. Keempat tulisan ini saling melengkapi antara satu gaya dengan gaya lain sehingga menjadi lebih sempurna. Tulisan *Thumar* yang berciri tegak lurus ditulis dengan pena besar pada *tumar-tumar* yang tidak terpotong. Tulisan ini digunakan untuk komunikasi tertulis para khalifah kepada amir-amir dan penulisan dokumen resmi istana. Sedangkan tulisan Jalil yang berciri miring digunakan oleh masyarakat luas.

Sejarah perkembangan periode ini tidak begitu banyak terungkap oleh karena khalifah selanjutnya yaitu Bani Abbasiyah telah menghancurkan sebagian besar peninggalan-peninggalan demi kepentingan politis. Hanya ada beberapa contoh tulisan yang tersisa seperti prasasti pembangunan dam yang dibangun Mu'awiyah, tulisan di Qubba Ash-Shakhrah, inskripsi tulisan *kufi* pada sebuah kolam yang dibangun Khalifah Hisyam dan lain-lain.

Dari paparan di atas bahwa kaligrafi ini sudah ada pada peradapan Islam mulai muncul di permukaan. Pembentukan huruf abjad Arab sehingga menjadi dikenal pada masa-masa awal Islam memakan waktu berabad-abad. Dari masyarakat Arab Utara yang mendiami Hirah dan Anbar, tulisan tersebut berkembang pemakaiannya ke wilayah-wilayah sebelah Jazirah Arab. Dari tiga ini pun hanya dua yang diutamakan yaitu gaya kursif dan mudah ditulis yang disebut gaya *muqawwar* berciri-ciri lembut, lentur dan gaya *Mabsud* mempunyai ciri-ciri kaku dan terdiri dari goresan-goresan tebal. Diantara kaligrafer Bani Umayyah yang paling mashur mengembangkan tulisan kursif adalah Qutbah al-Muharrir.

3) Macam-macam Kaligrafi

Ragam bentuk khat di dalam dunia Islam sebenarnya banyak sekali, akan tetapi yang paling populer dan berkembang sampai sekarang hanya enam bentuk, dengan istilah *al-aqlam al-sittah*, keenam bentuk tersebut adalah:

1. *Khat Kufi*

Nama *kufi* diambil dari nama sebuah bandar al-kuffah yang terletak di Mesopotamia, karena gaya *kufi* populer digunakan disana. Secara umum, ciri-ciri *khat kufi* adalah bersegi, tegak, dan bergaris lurus.²⁸ *Kufi* adalah gaya tulisan Arab domainnya adalah bersuku, ia lahir di kota kuno Kufah Irak, dan pada perkembangan selanjutnya dapat menyebar ke sebagian besar wilayah dunia Islam,

²⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 154.

hingga jenis tulisan ini dipertimbangkan sebagai tulisan *Pan Islami* di samping tulisan *tsulus* dan *naskhi*.²⁹ Bentuknya yang berunsur geometri yaitu lurus dan tegak, cocok untuk ukiran-ukiran pada kayu, batu, dan pada bangunan-bangunan. Bentuknya yang berunsur geometri yaitu lurus dan tegak, cocok untuk ukiran-ukiran pada kayu, batu, dan pada bangunan-bangunan seperti masjid dan lain-lain. Umumnya tulisan ini digunakan sebagai tulisan hiasan, dan kadang-kadang digunakan untuk judul buku atau manuskrip.³⁰ Contoh dari *khat kufi*:



«وقضوهم انهم مسؤولون» بخط كوفي مورق كتابه الخطاط جواد سبتي سنة ١٤١١ هـ

Gambar 2.1 Kaligrafi *Kufi*

Kalimat tersebut adalah ayat Al-Qur'an surat As-Shaffat ayat 24 yang berbunyi *Waqifuuhum Innahum Masuluna* artinya Tahanlah mereka (di tempat perhentian), sesungguhnya mereka akan ditanya.

2. *Khat Naskhi*

Khath ini disebut *naskhi* karna tulisannya digunakan untuk menaskhahkan atau membukukan Al-Quran dan berbagai naskah

²⁹ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligraf Islam*, 14.

³⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 154.

ilmiah yang lain sejak kurun pertama hijrah. Khat ini terus menjadi tulisan utama bahan-bahan ilmiah hingga dewasa ini baik di koran, majalah, buletin, dan sebagainya selain menjadi tulisan utama Al-Quran. Pendapat lain mengatakan bahwa nama naskhi diberikan karena peranannya menasakahkan yang artinya menghapuskan atau menggantikan penggunaan khat kufi dalam penulisan wahyu Allah yaitu Al-Quran.³¹

Adapun karakter dari *khat naskhi* antara lain: a) lengkungan-lengkungan hurufnya mirip busur atau berbentuk setengah lingkaran seperti huruf nun, wawu, ra', dan za', b) sebagian huruf-hurufnya diletakkan diatas garis semi seperti huruf alif, dal, ba', kaf, dan fa', c) sebagian lainnya menukik menabrak batas-batas garis seperti huruf ra', za', wawu, lam, dan mim sehingga terlihat menggantung.³² Contoh dari *khat naskhi*:



Gambar 2.2 Kaligrafi *Naskhi*

Kalimat ini adalah Do'a yang sangat manfaat. Do'a ini berisi hal meminta kemudahan pada Allah agar dimudahkan dalam ucapan berbunyi Robbis rohlil shodrii wayassirlii amri yang artinya

³¹ Acep Hermawan, 155.

³² Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*, 19.

Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku.

3. *Khat Tsuluts*

Nama khat ini diambil dari kata *Tsuluts* yang berarti sepertiga, angka tersebut merujuk pada sepertiga kalam tumar yang berukuran klasik 24 helai bulu kuda. Gaya ini merupakan parameter dari semua jenis huruf khat kelompok kursif klasik, maka tak heran lagi kalau *khat tsuluts* ini dijuluki ibu dari seluruh tulisan Arab kursif.³³

Pada umumnya khat ini digunakan untuk menghiasi bangunan, dinding, dan kubah-kubah masjid. Sedangkan dalam tulisan resmi biasanya digunakan untuk judul buku atau judul bab.³⁴ Contoh dari *khat tsuluts*:



Gambar 2.3 Kaligrafi Tsuluts

Kalimat tersebut adalah ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi *Fadzkuuni Adhkurkum washkuruli wala takfuruni*, yang artinya Maka ingatlah kepada-Ku, aku pun akan

³³ Masyhuri, 20.

³⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 156.

ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

4. *Khat Farisi*

Khat ini disebut juga *khat Ta'liq* (mengantung), menurut sumber Arab khat ini dinamakan dengan *khat farisi*, karena tempat muncul dan berkembangnya adalah di wilayah faris atau persia yang sekarang adalah yang berubah menjadi Iran.³⁵

Daerah ini terkenal dengan budaya seninya yang turun-temurun, termasuk seni menulis. Tradisi seni yang turun-temurun ini kemudian bersentuhan dengan ajaran islam yang membawa ajaran wahyu Allah yang tertulis dengan huruf Arab. Berkembanglah sebuah gaya tulisan yang disebut *farisi*. *Khat farisi* adalah sejenis khat yang memiliki postur agak condong kesebelah kanan, huruf-hurufnya sering memiliki ketebalan yang tidak sama secara mencolok, maka diperlukan lebih dari satu tema dalam penulisannya. Sebagaimana *tsuluts* umumnya tulisan ini digunakan untuk hiasan pada berbagai manuskrip, judul buku atau bab, dan hiasan dinding bangunan.³⁶ Contoh dari *khat farisi*:



³⁵ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligraf Islami*, 24.

³⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 156.

Gambar 2.4 Kaligrafi *Farisi*

Kalimat tersebut adalah ayat Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 1 yang berbunyi *Inna fatahna laka fathan mubiinan*, yang artinya *Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*

5. *Khat Diwani*

Tulisan ini berkembang pada masa kekuasaan Turki Usmaniyah di penghujung abad ke 15 M. Tulisan ini diciptakan pertama kali oleh kaligrafer yang bernama Ibrahim Munif pada masa Sultan Muhammad II.³⁷ *Khat diwani* diambil dari kata *diwan* yang di dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan dewan, kumpulan orang yang bekerja mengurus masalah-masalah kenegaraan. Munculnya sebutan *diwani* karena *khath* ini sering digunakan sebagai tulisan-tulisan resmi kenegaraan, seperti surat keputusan, surat-surat resmi yang dikirim ke luar negeri, piagam, daftar nama-nama penduduk dalam dokumen negara, dan sebagainya.

Ciri-ciri khas *khat diwani* adalah lengkungan-lengkungan lentur, posturnya miring ke kiri secara tersusun dengan corak hias yang menonjol menampakkan keindahan. Tulisan ini umumnya digunakan untuk hiasan, dan terkadang digunakan untuk judul buku.³⁸ Contoh dari *khat diwani*:

³⁷ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*, 21.

³⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 157.



Gambar 2.5 Kaligrafi *Diwani*

Kalimat tersebut adalah ayat Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi *Wainnaka la Aala khuluqin aatdzim*, yang artinya Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

6. *Khat Riq'ah*

Riq'ah berasal dari kata *riq'i* adalah jama' dari *ruq'ah* yang berarti lembaran daun kecil halus. Para ulama' kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisannya. Khat ini berkembang pesat pada masa dinasti Usmani di Turki pada abad ke 12 H yang diciptakan oleh seorang kaligrafer Turki Abu Bakar Mumtaz Bek yang menekuni dan mendesain rumus-rumus *riq'ah* hingga kemudian disempurnakan oleh kaligrafer hamdullah Al-Amasi (833-926 H).³⁹ Istilah *riq'i* dalam bahasa Arab berarti lembaran kertas yang ditulis. Karena saat itu lembaran-lembaran penting terutama dalam urusan kenegaraan seperti catatan-catatan hasil rapat, berita, pengumuman, dan sebagainya menggunakan tulisan *riq'ah*, hingga muncullah tulisan ini. Ciri tulisan ini adalah

³⁹ Masyhuri, *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*, 22.

bentuk huruf yang kecil, lebih cepat dan mudah ditulis, jika dibanding dengan *khat naskhi*. *Khat riq'ah* biasanya digunakan dalam tulisan cepat seperti notula, nota, surat, atau catatan-catatan yang memerlukan kecepatan. Sedangkan dalam tulisan resmi biasanya digunakan untuk sub judul dalam teks kadang-kadang digunakan untuk badan teks.⁴⁰ Contoh dari *khat riq'ah*:



Gambar 2.6 Kaligrafi *Riq'ah*

Kalimat tersebut berbunyi Al-jannatu tahta aqdamil ummahat, yang artinya Surga ditelapak kaki ibu.

Adapun teknik dasar pembelajaran kaligrafi Arab adalah sebagai tahap awal, bagi pemula ada teknik-teknik sederhana dalam belajar kaligrafi. Diharapkan dalam hal ini guru dapat menjelaskan sekaligus memberikan contoh kepada para pelajar. Teknik-teknik tersebut adalah 1) Menjiplak, yaitu memindahkan tulisan yang sudah ada dengan menempelkan kertas yang transparan di atas tulisan yang sudah jadi, lalu tulisan itu diikuti dengan pena yang memiliki ukuran yang sama. Tahap ini dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar tulisan itu dapat diikuti. 2) Meniru, yaitu mencontoh tulisan yang sudah ada dengan memindahkannya ke atas alas tulisan lain, bukan dengan menjiplaknya. Tahap ini

⁴⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 160.

dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar menyerupai tulisan yang ditiru tersebut. 3) Membuat sendiri, yaitu menciptakan tulisan dengan bekal kemampuan yang sudah dilatih melalui jiplakan dan peniruan. Tahap ini merupakan latihan mandiri yang tentu saja lebih sulit dibandingkan dengan yang pertama dan kedua. Pada tahap ini sedapat mungkin para pelajar tidak menjiplak atau meniru, bahkan pada tahap ini mereka mulai memperkenalkan kaidah-kaidah baku.⁴¹

b. Imla' (*al-impla'*)

Imla' (*al-impla'*) adalah kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Secara umum ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran keterampilan imlak, yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya imlak melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka. Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan mereka dalam menulis.

⁴¹ Acep Hermawan, 161.

Ini akan menjadi modal berguna dalam pengembangan keterampilan menulis kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat atau teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imlak itu.

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imlak, yaitu menyalin (*al-impla' al-manqul*), mengamati (*al-impla' al-manzhur*), menyimak (*al-impla' al-istima'i*), dan tes (*al-impla' al-ikhtibari*).

1. Imlak menyalin (*al-impla' al-manqul*)

Yang dimaksud menyalin di sini adalah memindah tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar. Imlak ini juga lazim disebut *al-impla' al-mansukh*, sebab dilakukan dengan cara menyalin tulisan. Imlak cocok diberikan kepada pemula. Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu, atau yang lainnya. Setelah itu guru memberi contoh membaca/ melafalkan tulisan, diikuti oleh para pelajar sampai lancar. Setelah itu didiskusikan makna/maksud yang terkandung dalam tulisan itu. Setelah itu baru pelajar menyalinnya ke dalam buku tulis.

2. Imlak mengamati (*al-impla' al-manzhur*)

Yang dimaksud mengamati di sini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imlak ini pada dasarnya hampir sama dengan *al-impla' al-maqbul* dari segi

memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya para pelajar tidak diperbolehkan melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya. Imlak ini sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibanding dengan *al-impla' al-manqul*. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.

3. Imlak menyimak (*al-impla' al-istima'i*)

Yang dimaksud menyimak di sini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menuliskannya. Imlak ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan *al-impla' al-manzhur*, karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Maka tentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam *al-impla' al-manzhur*.

Mengajarkan imlak ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu baru para pelajar menulis kalimat atau teks yang dimaksud.

4. Imlak tes (*al-impla' al-ikhtibari*)

Sesuai dengan sebutannya, tes, *al-imla' al-ikhtibari* bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imlak yang telah mereka pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Maka kemampuan yang diukur mencakup unsur-unsur kemampuan dasar seperti yang dijelaskan di atas. Sesuai dengan tujuannya, di dalam *al-imla' al-ikhtibari* para pelajar tidak lagi diarahkan oleh guru dalam kegiatan menulis, maka belum melakukannya para pelajar sebaiknya diberi tenggang waktu yang cukup untuk melakukan latihan.⁴²

c. Mengarang (*al-insya'*)

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Maka wawasan dan pengalaman pengarang sudah mulai dilibatkan.

Menulis karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk menyakinkan pembaca. Menurut Tarigan menulis ini adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. Yang perlu dicatat adalah menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan ekspresi-ekspresi bahasa. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan

⁴² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arah*, 151-152.

makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Ini merupakan perbedaan antara menulis dengan melukis, dan antara tulisan dengan lukisan. Maka menggambar huruf-huruf bukan menulis.

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir dan dalam tingkatan yang lebih tinggi dapat mendorong mereka untuk berpikir secara kritis dan sistematis, memperdalam daya tangkap, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi, dan sebagainya. Tulisan juga dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran yang hendak dikemukakan. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang, gagasan, masalah, dan kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Menulis karangan boleh dikatakan sebagai keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya. Apabila seorang pelajar menggunakan bahasa kedua atau asing secara lisan, maka seorang penitir asli dapat mengerti dan menerima lafal yang kurang sempurna atau ungkapan-ungkapan yang kurang sesuai atau bahkan tidak sesuai dengan kaidah gramatikal. Akan tetapi, apabila pelajar itu menggunakan bahasa kedua atau asing secara tulis, maka penutur asli yang membacanyakan lebih keras dalam menilai tulisan yang banyak kesalahan ejaan atau tata bahasanya. Meskipun maknanya yang disampaikan itu cukup jelas dan tulisannya cukup rapi, tetapi suatu karangan tertulis dituntut harus

baik dan sedapat mungkin tanpa kesalahan karena dianggap mencerminkan tingkat kependidikan penulis karangan yang bersangkutan.

Adapun teknik pembelajaran mengarang (*al-insya'*) dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu mengarang terpimpin (*al-insya' al-muwajjah*) dan mengarang bebas (*al-insya' hurr*).

1. Mengarang terpimpin (*al-insya' al-muwajjah*)

Mengarang terpimpin adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya. Mengarang terpimpin bisa juga disebut mengarang terbatas (*al-insya' al-muqayyad*), sebab karangan pelajar dibatasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan oleh pemberi soal, maka dalam praktiknya tidak menuntut pelajar untuk mengembangkan pikirnya secara bebas.

2. Mengarang bebas (*al-insya' al-hurr*)

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan, contoh kalimat yang tidak lengkap, dan lain sebagainya. Para pelajar dalam hal ini diberi kebebasan untuk mengekspresikan pikirannyatentang suatu hal tertentu. Mengarang bentuk ini lebih tinggi tingkatannya dibandingkan mengarang terpimpin, sebab merupakan kelanjutan dari serangkaian kegiatan mengarang terpimpin. Akan tetapi kemampuan mengarang bebas dalam praktiknya dipisahkan dari kemampuan mengarang

terpimpin, sebab memiliki cara, prosedur, dan tahapan tersendiri jika dikembangkan lebih dalam lagi.

Adapun hal-hal penting dalam pembelajaran mengarang bebas dari sudut pandangan guru, mengajar mengajar mengarang perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Topik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tingkat kebahasaan pelajar dan ruang lingkup (ranah) kehidupannya. Walaupun para pelajar diberi kebebasan untuk menuangkan semua gagasan tentang masalah tertentu, namun perlu diselesaikan dengan tingkat kemampuan dan pengalaman mereka.
- b. Sebelum dilakukan kegiatan mengarang hendaknya ditentukan apa tujuan tulisan ini, dan kepada siapa ditujukan. Walaupun dalam suasana latihan di tempat terbatas (kelas), namun imajinasi para pelajar harus dibawa ke kawasan yang lebih luas, seakan-akan karangan mereka akan dipublikasikan pada masyarakat luas. Hal ini dilakukan untuk merangsang imajinasi mereka dalam membuat sebuah karangan tertentu.
- c. Untuk mempermudah uraian dalam karangan, sebaiknya ditentukan *outline* karangan.
- d. Mewujudkan karangan di atas kertas, sebaiknya melalui langkah-langkah berikut: mula-mula konsep kasar, konsep ini

kemudian diperbaiki barangkali ada hal-hal yang salah, setelah itu ditulis rapi pada kertas karangan.⁴³



⁴³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arah*, 163-166.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya, dan kemudian dikembangkan secara sistematis sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu.⁴⁴

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dan memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam, dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan Tatar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, yang mans merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁴⁵

⁴⁴Ibnu Hadzar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1999), 10.

⁴⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 31.

2. Kehadiran Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan sekenarionya.⁴⁶ Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang hanya sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan sebagai sumber data dan sebagai teknik pengumpulan data.⁴⁷

Hal yang pertama kali dilakukan adalah mendatangi kepala sekolah untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi, dan siswa di MI Ma'arif Setono, untuk mendapatkan informasi terkait dengan data-data yang diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada waktu penjagaan awal di lokasi, penulis menemukan beberapa alasan logis diantaranya MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan pembelajarannya tidak hanya di kelas namun juga melalui kegiatan pembiasaan dan juga ekstrakurikuler.

⁴⁶ Lexy Moleong, 3.

⁴⁷ Afifudin Dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 58.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dari kepala sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi, peserta didik dan pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan masalah penelitian. Selebihnya adalah data tambahan dokumen lain-lain. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan masalah penelitian.⁴⁸

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat difahami maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi, dimana fenomena tersebut langsung dan disamping itu juga untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴⁹

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

⁴⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 170.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 229

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁰ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participating observation* (observasi berperan serta) dan *non participating observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁵¹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵² Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab di kelas iii mi ma'arif setono jenangan ponorogo. Adapun yang akan diobservasi adalah pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi, siswa dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab. Di sini peneliti dapat mengamati langsung pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi dan siswa.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 203.

⁵¹ Sugiyono, 204.

⁵² Sugiyono, 145.

terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.⁵³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka karena cara demikian sesuai dengan penelitian kualitatif, jadi para subyek atau pelaku kejadian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut. Hasil wawancara dari masing-masing informasi akan ditulis lengkap badan kode-kode dalam transkrip wawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait yaitu:

1. Kepala sekolah MI Ma'arif Setono Ponorogo untuk mendapatkan data terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi seperti latar belakang dan tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.
2. Pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi MI Ma'arif Setono untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, dampak ekstrakurikuler kaligrafi terhadap pengembangan bakat dan keterampilan menulis Arab di kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi terhadap pengembangan bakat dan keterampilan menulis Arab di kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.
3. Siswa untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, keterampilan menulis Arab di

⁵³ Sugiyono, 194.

kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi terhadap pengembangan bakat dan keterampilan menulis Arab melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya dan sebagainya.⁵⁴

Dokumentasi ini digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang MI Ma'arif Setono Ponorogo serta kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution, menyatakan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 231.

dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁵⁵

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan bahan-bahan lain. Sehingga mudah dipahami dan penemuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁷ Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data hasil wawancara dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpulkan semua. Data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah, tentang pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab di kelas III MI Ma'arif Setono Ponorogo.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, 336.

⁵⁶ Sugiyono, 244.

⁵⁷ Sugiyono, 337.

⁵⁸ Sugiyono, 339.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Miles and Huberman, menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dan penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kasus, hipotesis atau teori. Pada tahap ini merupakan pengambilan kesimpulan, hal ini dalam rangka mencari makna data dan mencoba menyimpulkannya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan dari data yang diperoleh di lapangan, baik data tertulis, lisan maupun data yang lainnya.⁶⁰

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Serta derajat

⁵⁹ Sugiyono, 341.

⁶⁰ Sugiyono, 345.

kepercayaan dan keabsahan data. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian sebagai berikut:

a. Keikutsertaan yang diperpanjang

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dan latar penelitian. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Pengamat Yang Tekun

Ketekunan pengamat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merumuskan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari.⁶¹ Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁶²

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi triangulasi

⁶¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*,

adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat merechek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁶³

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.⁶⁴

⁶³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

⁶⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 172.

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Setono

MI Ma'arif Setono diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1955 oleh Organisasi NU Setono. Tokoh-tokoh pendiri MI Ma'arif Setono ini adalah Ahmad Ba'asyir, K. Abdul Aziz, Syajid Singodimejo, dan M. Umar.

MI Ma'arif Setono didirikan di atas tanah wakaf dari Bapak Ahmad Ba'asyir dan Bapak Slamet, Hs dengan luas tanah 756 m² dan luas bangunan 480 m². Pada tanggal 19 Agustus 2002 tanah wakaf tersebut baru diproses ke PPAIW dan kantor agraria dengan nomor W. 2. a/ 06/ 02 tahun 2002 dan w. 2 a/05/02 th 2002.

Pada awal didirikan kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini dilaksanakan pada sore hari dengan nama Madin Ma'arif Setono, kemudian atas dasar keputusan Menteri Agama RI no. K/4/C.N/Agama pada tanggal 1 Maret 1963 (1 Syawal 1382) sderta Departemen Agama Kabupaten Ponorogo no. m/3/;195/A/1987, Madrasah ini diakui dan diberi nama MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari. Pada waktu itu Ujian Akhir Nasional untuk kelas masih bergabung dengan Sekolah Dasar karena masih belum dapat melaksanakan ujian sendiri.

Setelah ada keputusan (SKB) tiga materi, Madrasah wajib belajar mengubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah setara dengan SD dengan Ijazah

yang juga setara dengan SD. MI Ma'arif Setono dapat melaksanakan UAN sendiri dibawah pengawasan Departemen Agama, MI Ma'arif Setono juga mendapatkan bantuan dari Depag Kabupaten Ponorogo.

Dari awal didirikan hingga sekarang, MI Ma'arif Setono mengalami enam pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- a. Maesaroh, A. MA (1968-1972).
- b. M. Daroini, BA (1973-1977).
- c. Sandi Idris, BA (1978-1982).
- d. Sudjiono (1983-2003.)
- e. Suparmin, A. MA (2003-2007).
- f. Maftoh Zaenuri, S. Ag (2007- 2016).
- g. Muhammad Mansur, S.Pd.I (2016- Sekarang).⁶⁵

2. Letak Geografis

MI Ma'arif Setono terletak di jalan Raden Katong No. 1 Kelurahan Setono Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Adapun batas-batas MI Ma'arif Setono adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan makam Batoro Katong.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Singosaren.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kadipaten.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Japan.⁶⁶

⁶⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/23-V/2019

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/23-V/2019

3. Visi dan Misi MI Ma'arif Setono

a. Visi

Terbentuknya anak yang berakhlaqul karimah berkualitas Dalam IMTAQ dan IPTEK berwawasan Ahlu Sunnah Wal Jamaah.

b. Misi

1. Mengembangkan SDM untuk meningkatkan kualitas profesional para guru dan karyawan serta lingkungan Madrasah.
2. Efektifkan KBM dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler serta meningkatkan ketrampilan sejak dini.
3. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar.
4. Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat di lingkungan sekolah.
5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif yang berwawasan Ahlulsunnah Wal Jama'ah.⁶⁷

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif Setono

Struktur organisasi adalah suatu komponen yang memuat pembagian tugas disuatu lembaga atau perkumpulan tertentu.struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda yang dikoordinasikan. Adanya pembagian kerja ini bertujuan untuk kejelasan tanggung jawab agar

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/23-V/2019

program-program organisasi dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Demikian halnya dengan MI Ma'arif Setono juga memiliki struktur organisasi yang dibuat dengan seksama agar tugas yang diberikan kepada bapak ibu guru bisa dilaksanakan dengan baik. Adapun struktur organisasi MI Ma'arif Setono Tahun 2018/2019,⁶⁸ sebagai berikut:

a. Organisasi Madrasah

Kepala Madrasah : Muhammad Mansur, S.Pd.I

Wakil Kepala : Imam Mustofa, S.Pd.I

Waka Kurikulum : Imam Mustofa, S.Pd.I

Waka Kesiswaan : Nirma Kumalasari, S.Pd.I

Waka Sarpras : Parlan, S.Pd.I

Waka Humas : Ade Prasetyo, S.Pd.I,

b. Bidang – Bidang

Operator : Farida Hera, S.Pd.I

Tata Usaha : Ridwan Apriyanto, S.Pd

Bimbingan Penyuluhan (BP) : Ahmad Firjon Barlaman, S.Pd

Perpustakaan : Lailatul Khasanah, S.Pd

Koperasi : Nirma Kumalasari, S.Pd.I

Kantin : Nurul Ivadatin, S.Pd.I

Bendahara BOS : Nurul Ivadatin, S.Pd.I

Bendahara Jariyah : Zahrotul Mawaddah, S.Ag

Tabungan : Parlan, S.Pd.I

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/23-V/2019

- Upacara : Imam Mustofa, S.Pd.I
- c. Ekstrakurikuler
- TPQ : Basyirotul Munjiyati (Koordinator)
- Muhadloroh : Imam Mustofa, S.Pd.I (Koordinator)
- Pramuka : Farida Hera, S.Pd.I dan Ahmad Munir, S.Pd
- UKS : Arum Suji Heni, S.Pd.I (Koordinator)
- Qiroah : Basyirotul Munjiyati (Koordinator)
- Seni Tari : Wali Kelas
- Kaligrafi : Isma Nur Jannah dan Wiji Inganatul Muyasaroh
- Hadroh : Ridwan Apriyanto, S.Pd.
- d. Wali Kelas
- Kelas I Ar-Rohman : Zahrotul Mawaddah, S.Ag
- Kelas I Ar-Rohim : Arum Suji Heni, S.Pd.I
- Kelas II Al- Aziz : Ade Prasetyo, S.Pd.I
- Kelas II Al- Jabbar : Nurul Ivadatin, S.Pd.I
- Kelas III Al-Mukmin : Nirma Kumalasari, S.Pd.I
- Kelas III Al Muhaimin : Endah Prasarani, S.Pd
- Kelas IV Al Malik : Farida Hera, S.Pd.I
- Kelas IV Al Quddus : Binti Devi Puspitasari, S.Pd. SD
- Kelas V Al-Latif : Lailatul Khasanah, S.Pd
- Kelas V As-Salam : Ahmad Munir, S.Pd
- Kelas VI : Imam Mustofa, S.Pd.I

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif Setono ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana

terlihat pada lampiran Struktur organisasi MI Ma'arif Setono terdiri dari Kepala Madrasah, pendidik dan peserta didik. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kepala Madrasah

Kepala madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, dan *supervisor*, pemimpin atau *leader innovator*, serta sebagai *motivator*.

b. Pendidik

Pendidik bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.

c. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

d. Pustakawan Madrasah

Pustakawan Madrasah berperan dalam perencanaan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan, penyimpanan, inventarisasi barang, dan pengadministrasian buku-buku atau bahan-bahan pustaka atau media elektronika, pengurusan pemeliharaan, merencanakan pengembangan,

penyusunan tata tertib, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

e. **Pengurus Madrasah**

Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana.⁶⁹

5. Siswa

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti secara keseluruhan jumlah siswa dalam Tahun Pelajaran 2017/2018 dan 2018/2019 berjumlah 289.⁷⁰

No	Kelas	2017/2018			2018/2019		
		L	P	Jml (L+P)	L	P	Jml (L+P)
1.	I	25	29	54	35	15	50
2.	II	33	26	59	23	30	53
3.	III	23	26	49	34	26	60
4.	IV	24	21	45	23	25	48
5.	V	13	20	33	23	22	45
6.	VI	33	16	49	13	20	33
Total Jumlah Siswa		151	138	289	151	138	289

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/23-V/2019

⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/23-V/2019

6. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti sarana dan prasarana di MI Ma'arif Setono,⁷¹ sebagai berikut:

No	Gedung / Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1.	Ruang Kelas	11	237,65	
2.	Laboratorium / Perpustakaan	1	126,50	
3.	Computer	1		
4.	Ketrampilan	1	17,60	
5.	Kesenian	-		
6.	Ibadah			Masjid
7.	Kamar mandi / WC Guru	2		
8.	Kamar mandi / WC Siswa	2		
9.	Ruang Guru	1	27,00	
10.	Ruang Kepala Madrasah	1	35,40	
11.	Ruang Tamu	1	35,40	
12.	Ruang UKS	1	16,00	
13.	Ruang BP / BK	-		

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa ekstrakurikuler di MI Ma'arif Setono berjumlah 8.⁷²

a. *Qiro'ah*

Adapun kegiatan *qiro'ah* diikuti oleh semua siswa MI Ma'arif Setono mulai kelas I sampai kelas VI, adapun kegiatan ekstrakurikuler ini tidak wajib. Dan untuk waktu pelaksanaan *qiro'ah* yaitu hari rabu mulai pukul 13.30 sampai 14.30 yang dibimbing oleh Ibu Basyirotul Munjiyati.

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/23-V/2019

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/23-V/2019

b. Hadroh

Ekstrakurikuler hadroh hanya diikuti oleh siswa kelas IV dan V saja, dan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh setiap hari sabtu mulai pukul 09.30 sampai 10.30 yang dibimbing oleh Bapak Ridwan Apriyanto, S.Pd dan juga dibantu pembimbing luar oleh Bapak Wildan.

c. Sholawat

Adapun kegiatan sholawat diikuti oleh siswa kelas IV dan V. Untuk sholawatan diambilkan dari lagu-lagu Arab dan nanti kalau sudah bagus dikolaborasi dengan hadroh. Dan untuk waktu pelaksanaan sholawat yaitu hari sabtu mulai pukul 09.30 sampai 10.30 yang dibimbing oleh ibu Widya.

d. *Tahsinul qur'an*

Kegiatan *tahsinul qur'an* ini wajib diikuti oleh siswa kelas VI seluruhnya, dan untuk waktunya sama dengan hadroh dan sholawat yaitu pukul 09.30 sampai 10.30 yang dibimbing oleh Bapak Sholihin.

e. *Muhadloroh*

Adapun kegiatan *muhadloroh* dilaksanakan setiap tanggal 27 yang diikuti oleh semua siswa mulai kelas I sampai kelas VI. Untuk tempat *muhadloroh* yaitu di masjid dan di pendopo mulai pukul 09.30 sampai 11.30, adapun pembimbing *muhadloroh* yaitu Bapak Imam Mustofa, S.Pd.I.

f. Kaligrafi

Adapun ekstrakurikuler kaligrafi wajib diikuti oleh siswa kelas III MI Ma'arif Setono. Ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan satu minggu

sekali tepatnya pada hari sabtu pukul 09.45 sampai dengan pukul 11.00 yang dibimbing oleh Ibu Isma Nur Jannah dan Ibu Wiji Inganatul Muyasaroh.

g. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari jum'at sore mulai pukul 14.30 sampai 16.00 dan diikuti oleh siswa kelas III,IV, dan V. Adapun pembimbing ekstrakurikuler pramuka yaitu Bapak Ahmad Munir, S.Pd, Ibu Farida Hera, S.Pd.I, dan dibantu oleh kak Arif dan kak Wisnu dari Racana IAIN Ponorogo.

h. Tari

Adapun kegiatan ekstrakurikuler tari dikhususkan untuk siswa kelas I dan II, untuk pelaksanaan ekstrakurikuler tari pada hari sabtu pukul 07.30 sampai 09.30 dan untuk pembimbingnya yaitu Ibu Heppy.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi kelas III di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Sebenarnya di dalam lembaga pendidikan guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang ada kaitannya dengan siswa. Seperti halnya dengan pengembangan bakat siswa dalam menulis huruf Arab. Menulis adalah sebuah kegiatan untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulisan dan bisa difahami dengan baik. Agar mendapatkan tulisan yang baik dan indah maka diperlukan latihan secara terus menerus dan penuh kesabaran. Madrasah

Ibtidaiyah Ma'arif Setono mencari cara agar siswa dapat mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab, maka pihak sekolah memasukkan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Mansur, S. Pd.I. selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo.

“Ekstrakurikuler kaligrafi di MI Ma'arif Setono didirikan sekitar tahun 2014 dimana dulu masih dibawah kepemimpinan Bapak Maftoh Zaeruri, S. Ag., jadi ekstrakurikuler kaligrafi sudah berjalan selama 6 tahun ini.”⁷³

Adapun alasan kenapa sekolah memasukkan ekstrakurikuler kaligrafi dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Mansur, S. Pd.I.

“Alasan yang melatar belakangi diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono adalah untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab, karena ada sebagian siswa yang belum bisa menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Pada dasarnya bakat siswa juga berbeda-beda, ada yang sudah berbakat menulis huruf Arab dan ada yang tidak bisa menulis huruf Arab. Jadi tujuan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi supaya bisa menulis Arab sesuai dengan kaidahnya.”⁷⁴

Ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Dari sekolahan sudah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan sarana yang disediakan yaitu berupa tempat yang nyaman agar kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berjalan dengan lancar, dan untuk keperluan siswa seperti buku dan alat tulis dari sekolahan tidak menyediakan, jadi untuk buku tulis dan peralatan yang lainnya dari

⁷³ Transkrip Wawancara 01/W/13-5/2019

⁷⁴ Transkrip Wawancara 02/W/13-5/2019

masing-masing siswa. Adapun pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi adalah hari sabtu pukul 09.45 WIB sampai pukul 11.00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler kalirafi ini dihendel oleh Ibu Isma Nur Jannah dan Ibu Wiji Inganatul Muyasaroh salaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo. Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

Langkah pertama adalah siswa diajarkan tentang pengetahuan kaligrafi, yang kedua tentang pengenalan macam-macam *khat*, yang ketiga adalah mengajarkan *khat kufi* dengan memberikan contoh di papan tulis dan siswa menyalin kembali di buku gambar yang sesuai di papan tulis.

Hal ini juga diungkapkan oleh Raihan Wafi kelas III AL-Mukmin.

“Ibu guru memberikan contoh tulisan indah di papan tulis kemudian ibu guru menyuruh menyalin di buku gambar, jika ada yang belum jelas maka ibu guru mengajari sampai bisa menulisnya.”⁷⁵

Metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi ini cukup dengan guru menyampaikan materi pembelajaran, selanjutnya memberikan contoh kaligrafi di papan tulis dan siswa menirukan dibuku mereka masing-masing.

Adapun untuk media yang digunakan seperti pada umumnya yaitu menggunakan papan tulis sebagai tempat pembimbing memberikan contoh, buku gambar, pensil, sepidol, penggaris dan juga alat untuk mewarnai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Isma Nur Jannah salaku

⁷⁵ Transkrip Wawancara 14/W/22-5/2019

pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo.

“Media yang adalah buku gambar, pensil, sepidol, penggaris dan juga alat untuk mewarnai. Harapan kami pemanfaatan media pembelajaran tersebut dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga pada akhirnya sekolah mampu mencetak siswa yang berprestasi khususnya pada kesenian kaligrafi.”⁷⁶

Dalam hal ini untuk memperkuat pernyataan di atas, maka peneliti melakukan observasi saat ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono sedang berlangsung.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo dimulai pukul 09.45. Pembimbing memasuki kelas kemudian mengucapkan salam, Ibu Isma memulai pembelajaran dengan cara menerangkan terlebih dahulu materi apa yang akan dipelajari, selanjutnya Ibu Isma memberikan contoh cara menulis huruf Arab model kaligrafi *kufi* yang sesuai dengan kaidah. Ibu Isma memberikan contoh huruf hijaiyah di papan tulis kemudian semua siswa menirukan yang sesuai dipapan tulis. Selanjutnya Ibu Isma mendampingi semua siswa yang sedang mengerjakan di buku gambar. Jika ada siswa yang belum bisa maka ibu isma dengan sabarnya membimbing siswa tersebut sampai faham dan bisa menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

⁷⁶ Transkrip Wawancara 03/W/15-5/2019

2. Dampak positif adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan keterampilan siswa yang lebih luas. Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka mendukung perkembangan bakat dan keterampilan peserta didik dalam menulis huruf Arab, yang semula bakat siswa itu belum terlihat setelah mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi maka siswa itu akan mengetahui bakat yang dimilikinya, dengan itu siswa akan merasa mempunyai rasa tanggung jawab. Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka tingkat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa akan berkembang dan dapat mengembangkan bakat dan keterampilan peserta didik dalam menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Isma Nur Jannah selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo.

“Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi dapat menambah kreatifitas siswa. Siswa bisa lebih mengetahui cara yang benar menulis Arab dan dapat menciptakan sesuatu yang menarik. Siswa juga bisa menambah pengetahuan tentang berbagai jenis kaligrafi yang sangat indah bila dipraktekkan penulisannya.”⁷⁷

⁷⁷ Transkrip Wawancara 04/W/15-5/2019

Begitu pula yang diungkapkan oleh Ibu Wiji Inganatul Muyasaroh selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo.

”Dengan terlaksananya ekstrakurikuler kaligrafi kami dapat mengetahui potensi siswa dalam keterampilan menulis Arab. Siswa bisa mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab, dan siswa bisa berkreasi sendiri-sendiri.”⁷⁸

Adanya ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif setono dapat mengembangkan bakat dan keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab. Untuk memperoleh tulisan yang baik dan benar maka siswa harus giat berlatih menulis Arab, jika dirasa tulisannya belum baik maka harus mencobanya berkali-kali agar mendapat hasil yang memuaskan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Isma Nur Jannah selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo.

“Setelah mengamati hasil tulisan kaligrafi siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono, kami menemukan ada beberapa siswa yang memang mempunyai bakat dalam penulisan kaligrafi. Namun sebagian yang lain masih perlu berlatih, mencoba dan mencoba lagi untuk menemukan bakatnya atau kemampuannya di bidang kaligrafi.

Kami mengamati dari hari kehari kemampuan siswa ada peningkatan dan untuk mengembangkan bakat peserta didik yang sudah terlihat bakatnya dibidang kaligrafi kami memberikan tugas tambahan tersendiri untuk dikerjakan di rumah. Dan dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.”⁷⁹

Dari penelitian yang saya lakukan Adapun siswa yang sudah bisa menulis Arab dengan baik antara lain:

⁷⁸ Transkrip Wawancara 13/W/22-5/2019

⁷⁹ Transkrip Wawancara 05/W/16-5/2019

Kelas III AL-Mukmin

No	Nama
1	Afrel Akbar Noval Pratama
2	Akbar Maulana Azidan
3	Aldo Dirga Agustino
4	Aliema Naura Auliaur Rosyida
5	Alvano Bareta Zanuar
6	Alvin Risa Zidna Faqih
7	Amelia Nurmasita
8	Clara Verina Illanty Elvaretta
9	Dimas Restu
10	Fahriza Nur
11	Fatkhul Qorib
12	Hilya Fara
13	Intan Ayu
14	Khumaira Wijining
15	Laila Nuril
16	Latifa Rahadewi
17	Mashabih Ahmada
18	Muhammad Ghaza
19	Muhammad Yusuf
20	Naswa Dinda
21	Raihan Wafi

22	Ravel Maulana
23	Rifal Fahri
24	Sayla Nova

Dan adapun siswa yang kurang lancar dalam menulis huruf Arab antara lain:

No	Nama
1	Ardilla Nike
2	Dicky Ade
3	Nasyalia Tegar
4	Richo Aditya
5	Wahyudya Kal Yani

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya ekstrakurikuler kaligrafi di MI Ma'arif setono dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab, dan siswa dapat memiliki kemampuan menulis kaligrafi yang lebih baik lagi.

3. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Dari beberapa data yang telah diperoleh peneliti, bahwa terlihat jelas kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi selain sebagai pengembangan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab dengan baik dan benar juga memberikan hal-hal yang positif seperti siswa itu mempunyai tanggung

jawab. Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler kaligrafi tentu tidaklah mudah, hal ini karena banyak faktor yang mendukung dan menghambat adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Adapun faktor pendukung di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo antara lain:

a. Dukungan dari pihak sekolah

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Isma Nur Jannah selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo

“ekstrakurikuler kaligrafi adalah salah satu program pengajaran dari sekolah, maka sudah semestinya pihak sekolah mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi. Bahkan pihak sekolah sangat antusias jika ada perlombaan yang diadakan di berbagai tempat. Hal itu membuat kami dan peserta didik lebih mengasah kemampuan dan lebih giat berlatih kaligrafi untuk mendapatkan hasil yang maksimal”⁸⁰

b. Dukungan dari orang tua

Dukungan dari orang tua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anaknya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Isma Nur Jannah selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo

“mengenai dukungan dari orang tua, untuk semua pelajaran atau kegiatan sangatlah berpengaruh. Termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini guna mengembangkan keterampilan menulis Arab, orang tua bisa dengan memberi semangat, dukungan, motivasi dengan pujian juga bisa menambah dorongan belajar siswa. Selain itu juga disekolah siswa diberikan pengetahuan baru, namun tetap terbatas waktu,

⁸⁰ Transkrip Wawancara 06/W/17-5/2019

maka siswa perlu mengulang-ulang lagi agar teringat dan lebih terampil. Maka dukungan dari orang tua itu sangat diperlukan.”⁸¹

c. Sarana dan prasarana yang cukup memadai

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Isma Nur Jannah selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Setono Ponorogo

“untuk sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi ini sudah memadai akan tetapi untuk peralatan dalam pembuatan kaligrafi siswa membawa pribadi untuk melaksanakan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi kami memakai kelas yang mereka gunakan sehari-hari dalam belajar materi apapun, jika pada saat kami menyampaikan materi sederhana dan peralatan siswa hanya perlu menggunakan pensil, buku, penggaris, krayon atau sepidol. Kami rasa sudah cukup memadai, namun jika ingin berlatih variasi lain misalkan dengan cat warna kami rasa perlu tempat lain satu kelas.”⁸²

d. Materi kaligrafi *kufi* yang tidak terlalu rumit

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Isma Nur Jannah selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Setono Ponorogo

“untuk pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Setono menggunakan model kaligrafi *kufi* karena cara membuat kaligrafi *kufi* tersebut tidak terlalu sulit dan rumit, siswa tidak akan terlalu kesulitan dalam membuatnya. Jadi model kaligrafi *kufi* yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif setono sangat cocok diajarkan kepada siswa tingkat MI.”⁸³

⁸¹ Transkrip Wawancara 07/W/17-5/2019

⁸² Transkrip Wawancara 08/W/19-5/2019

⁸³ Transkrip Wawancara 09/W/19-5/2019

Hal ini juga diungkapkan oleh Amanda Eka Septiya Putri kelas III Al- Muhaimin Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

“untuk membuat kaligrafi *kufi* itu tidak terlalu sulit, jadi teman-teman yang lain juga suka untuk membuatnya.”⁸⁴

e. Adanya semangat pada diri siswa

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, dengan adanya motivasi dapat mendorong semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Wiji Inganatul Muyasaroh selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi,

“adanya motivasi yang diberikan kepada siswa, akan sangat mendorong semangat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, jadi dengan adanya motivasi maka siswa akan lebih antusias lagi dan bersemangat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi.”⁸⁵

Selain itu faktor pendukung yang lain yaitu adanya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi, adanya perlombaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama baik tingkat kabupaten maupun antara sekolah yang ada di Ponorogo.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Mansur, S. Pd.I. selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo.

“Adanya perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama maupun yang lainnya maka akan memancing siswa dalam semangat mengikuti ekstrakurikuler

⁸⁴ Transkrip Wawancara 15/W/25-5/2019

⁸⁵ Transkrip wawancara 14/W/22-5/2019

dan selalu berlatih menulis huruf Arab, agar menghasilkan tulisan yang bagus dan indah.⁸⁶

Adapun prestasi-prestasi yang diperoleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo antara lain:

PRESTASI MI MA'ARIF SETONO TAHUN 2016/2017

NO	JUARA	CABANG	TINGKAT	Tahun
1	II	Olimpiade Qiro' Putri	SD/MI Se Kabupaten Ponorogo	2017
2	II	Tahfidz Putri	SD/MI Se Kabupaten Ponorogo	2017
3	II	Tartil Putri	MI Se Kecamatan Jenangan	2017
4	III	Tartil & Fashohah Baca Al Qur'an	SD/MI Se Kabupaten Ponorogo	2017
5	Favorit	Ajang Giat Prestasi Ke 7	SD/MI Binaan UNIDA Gontor	2017
6	TGS PA	Ajang Giat Prestasi Ke 7	SD/MI Binaan UNIDA Gontor	2017
7	Peta Buta PI	Ajang Giat Prestasi Ke 7	SD/MI Binaan UNIDA Gontor	2017
8	II	Lomba Madrasah Sehat	MI Sekabupaten Ponorogo	2016
9	I	MTQ	SD/MI Se Ex. Karesidenan Madiun	2016
10	I	MTQ	SD/MI Se Kabupaten Ponorogo	2016
11	I	TARTIL AL-QUR'AN	SD/MI Se Kabupaten Ponorogo	2016
12	I	MHQ	SD/MI Se Kabupaten Ponorogo	2016
13	III	TARTIL AL-QUR'AN	SD/MI Se Kabupaten Ponorogo	2016
14	II	KALIGRAFI	SD/MI Se Kabupaten Ponorogo	2016
15	I	PIDATO PI	SD/MI Se. Kec. Jenangan	2016
16	I	OLIMPIADE IPA	SD/M Se. Kec. Jenangan	2016

⁸⁶ Transkrip wawancara 03/W/22-5/2019

17	II	IPA	SD/M Se. Kec. Jenangan	2016
18	I	BACA AL-QUR'AN PA	SD/MI Binaan UNIDA Gontor	2016

PRESTASI SISWA SISWI MI MA'ARIF SETONO TAHUN 2017/2018

NO	JUARA	CABANG	TINGKAT	Tahun
1	I	Catur PI Jambore 1	MI Se Ponorogo	2018
2	Terbaik I	Smart Scout PA MSC IV	SD/MI Se Karesidenan Madiun	2018
3	Terbaik I	Smart Scout PI MSC IV	SD/MI Se Karesidenan Madiun	2018
4	Harapan II	Ajang Giat Prestasi Ke 8	SD/MI Binaan UNIDA Gontor	2018
5	I	Membaca Al Qur'an Putra	SD/MI Binaan UNIDA Gontor	2018
6	I	Membaca Al Qur'an Putri	SD/MI Binaan UNIDA Gontor	2018
7	II	Olimpiade Qiro' Putri	SD/MI Se Kabupaten Ponorogo	2017
8	II	Tahfidz Putri	SD/MI Se Kabupaten Ponorogo	2017
9	II	Tartil Putri	MI Se Kecamatan Jenangan	2017
10	III	Tartil & Fashohah Baca Al Qur'an	SD/MI Se Kabupaten Ponorogo	2017
11	Favorit	Ajang Giat Prestasi Ke 7	SD/MI Binaan UNIDA Gontor	2017
12	TGS PA	Ajang Giat Prestasi Ke 7	SD/MI Binaan UNIDA Gontor	2017
13	Peta Buta PI	Ajang Giat Prestasi Ke 7	SD/MI Binaan UNIDA Gontor	2017

Setiap pelaksanaan dalam sebuah kegiatan yang direncanakan pasti ada sebuah hambatan-hambatan yang dihadapi. Seperti halnya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Ada beberapa faktor penghambat saat pelaksanaan ekstrakurikuler

kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab, antara lain:

- a. Beberapa siswa yang kurang antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi

Hal ini sangat mengganggu siswa yang lain saat pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi sedang berlangsung. sebagaimana yang diungkapkan Ibu Isma Nur Jannah selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo

“adapun kendala yang dihadapi saat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono saat berlangsungnya pembelajaran adalah kondisi kelas yang terlalu sering gaduh, saat melangsungkan materi pembelajaran siswa kurang dapat dikondisikan, berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat lainnya, disebabkan beberapa siswa yang kurang antusias dalam ekstrakurikuler kaligrafi.”⁸⁷

Begitu pula yang diungkapkan oleh siswa Naswa Dinda Ayu Rahmadani kelas III Al-Mukmin Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono

“selama kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung terutama siswa laki-laki sering gaduh sendiri, kalau gak begitu sering berpindah tempat duduk dan menjaili temannya.”⁸⁸

- b. Adanya siswa yang belum lancar dalam menulis Arab

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Isma Nur Jannah selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Ponorogo

⁸⁷ Transkrip Wawancara 10/W/21-5/2019

⁸⁸ Transkrip Wawancara 16/W/25-5/2019

“untuk siswa yang belum lancar menulis Arab tetap ada, mungkin dalam memberikan gigi atau renget pada huruf-huruf yang bersambung, tetapi untuk bisa tidaknya mereka sudah cukup mampu dalam menulis atau menyambung huruf, terkadang kami masih menemukan siswa yang masih bingung menentukan itu huruf apa, jadi kami berusaha memahamkan siswa tersebut. Maka dari itu siswa disuruh untuk latihan terus menerus agar bisa menulis huruf Arab dengan benar.”⁸⁹

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi yang dilakukan pada hari sabtu mulai pukul 09.45 sampai pukul 11.00 mengajarkan siswa bentuk-bentuk *khat kufi*. Memberikan motivasi seperti diajarkan tata warna atau membuat karya yang menurut pandangan siswa itu adalah karya terbaik mereka, dan diberikan reward pada peserta didik yang memiliki karya terbaik atau mengikut sertakan mereka pada iven-iven yang berkaitan dengan kaligrafi. Sehingga rasa bosan, takut, minat siswa yang naik turun itupun bisa teratasi. Untuk itu peneliti merekomendasikan saran kepada pihak sekolah hendaknya meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang belum memadai, karena tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana salah satu hal yang dibutuhkan demi lancarnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan pihak sekolah hendaknya terus member motivasi dan dukungan kepada siswa agar terus meningkatkan dan mempertahankan prestasi yang telah diraih.

⁸⁹ Transkrip Wawancara 11/W/21-5/2019

BAB V

ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kaligrafi di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Ekstrakurikuler kaligrafi di MI Ma'arif Setono berdiri sejak tahun 2014. Dimana dulu masih di bawah kepemimpinan Bapak Maftoh Zaenuri, S. Ag. Ekstrakurikuler kaligrafi sudah berjalan selama 6 tahun ini. Adapun yang melatar belakangi diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi di MI Ma'arif Setono adalah dapat mengembangkan bakat dan keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab. Dan siswa mampu menulis huruf Arab sesuai dengan kaidahnya.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan, dengan tujuan untuk lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Menulis adalah sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Sedangkan pembelajaran menulis terpusat pada tiga hal yaitu kemampuan menulis dengan tulisan yang benar, memperbaiki khat, kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail. Dalam menulis huruf Arab maka diperlukan latihan secara terus menerus agar mendapatkan tulisan Arab yang indah dan dapat mengetahui indahnya kaligrafi itu bagaimana. Kaligrafi adalah suatu ilmu

yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, tataletaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan menentukan cara bagaimana mengubahnya.

Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 09.45 sampai 11.00 yang diikuti oleh seluruh siswa kelas III MI Ma'arif Setono tanpa terkecuali. Adapun ekstrakurikuler kaligrafi ini wajib diikuti oleh seluruh siswa. Materi yang diberikan masih terbatas pada penulisan huruf hijaiyah dengan model kaligrafi *kufi* dan dalam waktu tertentu juga berlatih menyambung huruf. Dengan tujuan materi kaligrafi dapat difahami oleh siswa yang masih tingkat kelas III MI. Adapun model pembelajarannya pembimbing memberikan contoh dipapan tulis selanjutnya siswa menirukan yang sesuai dengan dipapan tulis, dan untuk kreasi warna maupun hiasannya dari mereka sendiri, pembimbing tidak menentukan kreasinya harus sama, jadi siswa bebas untuk menghiasnya, pembimbing hanya memberikan pengarahan kepada peserta didik.

B. Dampak Positif Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Siswa Kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Tugas utama sekolah tidak semata-mata menjadikan siswa pintar dan terampil, tetapi juga harus mampu menumbuhkembangkannya menjadi pribadi

yang sehat jasmani dan rohani, sadar dan tanggung jawab akan keberadaan dirinya, baik sebagai pribadi dan makhluk Tuhan, maupun sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian tak terpisahkan dari lingkungannya.

Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi di MI Ma'arif Setono maka siswa dapat

1. mendukung perkembangan bakat dan keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab, yang semula bakat siswa itu belum terlihat setelah mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi maka siswa itu akan mengetahui bakat yang dimilikinya, dengan itu siswa akan merasa mempunyai rasa tanggung jawab.
2. Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka tingkat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa akan berkembang dan dapat mengembangkan bakat dan keterampilan siswa dalam menulis huruf Arab dengan baik dan benar.
3. Adanya ekstrakurikuler kaligrafi dapat juga menambah kreatifitas siswa. Siswa bisa lebih mengetahui cara yang benar menulis Arab dan dapat menciptakan sesuatu yang menarik.
4. Siswa juga bisa menambah pengetahuan tentang berbagai jenis kaligrafi yang sangat indah bila dipraktekkan penulisannya.

Setelah peserta didik itu mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi beberapa kali pertemuan, dalam hasil tulisan kaligrafi siswa sudah terlihat bahwa ada beberapa siswa yang memang mempunyai bakat dalam penulisan kaligrafi. Namun sebagian yang lain masih perlu berlatih, mencoba dan mencoba lagi untuk menemukan bakatnya atau kemampuannya di bidang kaligrafi. Jadi

adanya ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis huruf Arab.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Siswa Kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Seperti halnya yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab memiliki faktor pendukung.

1. Faktor pendukung ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

a. Dukungan dari pihak sekolah

Dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi disini mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah. Karena guru sangat antusias setiap ada perlombaan yang diadakan diberbagai tempat. Pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi disini selalu mendampingi siswa saat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung, jika ada siswa yang kesulitan dalam menulis huruf Arab maka pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi akan membimbingnya sampai siswa itu bisa menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi

senantiasa mengajarkan kaligrafi dengan sabar kepada siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi maka siswa tidak akan kesulitan dalam menulis huruf Arab. Jika kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini tidak mendapat dukungan dari sekolah maka kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Dukungan dari orang tua

Dukungan dari orang tua itu sangat diperlukan oleh siswa. Dengan adanya dukungan dari orang tua maka siswa akan lebih semangat dan giat dalam belajar. Contohnya pada kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, siswa otomatis akan lebih semangat jika ada perhatian dan dukungan dari orang tua untuk menulis huruf Arab dengan baik dan benar, dan tingkat perkembangannya juga lebih baik. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Isma Nur Jannah selaku pembimbing ekstrakurikuler kaligrafi, beliau mengungkapkan bahwa di sekolah siswa diberikan pengetahuan baru, namun terbatasnya waktu belajar di sekolah, maka siswa perlu mengulang-ulang lagi di rumah materi yang diterima agar teringat dan lebih terampil. Maka dukungan dari orang tua itu sangat diperlukan.

c. Sarana dan prasarana yang cukup memadai

Adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono yang cukup memadai maka sangatlah mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah antara lain kelas yang nyaman, sehingga memudahkan siswa dalam belajar kaligrafi. Jika

ingin belajar kaligrafi yang bervariasi seperti yang menggunakan cat warna maka membutuhkan ruang yang lebih besar atau menambah satu kelas lagi agar pembelajaran kaligrafi bisa maksimal. Kalau yang diajarkan materi yang sederhana seperti kaligrafi *kufi* maka tidak perlu memerlukan ruang yang luas.

d. Materi kaligrafi *kufi* yang tidak terlalu rumit

Dengan adanya materi kaligrafi *kufi* yang tidak terlalu rumit yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, maka siswa tidak akan kesulitan dalam membuat dan memahaminya, cara membuat kaligrafi *kufi* tersebut tidak terlalu sulit dan rumit. Jadi model kaligrafi *kufi* yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif setono sangat cocok diajarkan kepada siswa tingkat MI.

e. Adanya semangat pada diri siswa

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi. Dengan adanya semangat pada diri siswa maka proses pembelajaran akan mudah dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Faktor penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

Segala sesuatu yang ada faktor pendukung juga pasti mempunyai faktor penghambat. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam

mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain:

- a. Beberapa siswa yang kurang antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi

Kondisi kelas yang terlalu sering gaduh, siswa kurang dapat dikondisikan, siswa berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat lainnya ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar kaligrafi akan sangat mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Disebabkan beberapa siswa yang kurang antusias dalam ekstrakurikuler kaligrafi.

- b. Adanya siswa yang belum lancar dalam menulis Arab

Untuk siswa yang belum lancar dalam menulis Arab maka diperlukan latihan yang lebih giat dalam menulis Arab. Sehingga siswa yang belum bisa menulis huruf akan terlatih dan adanya ekstrakurikuler kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Setono siswa dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

Adanya ekstrakurikuler kaligrafi yang dilakukan pada hari Sabtu mulai pukul 09.45 sampai pukul 11.00 mengajarkan siswa bentuk-bentuk *khat kufi*. Memberikan motivasi seperti diajarkan tata warna atau membuat karya yang menurut pandangan siswa itu adalah karya terbaik mereka, dan diberikan reward pada peserta didik yang memiliki karya terbaik atau mengikut sertakan mereka pada ieven-iven yang berkaitan dengan kaligrafi. Sehingga rasa bosan, takut, minat siswa yang naik turun itupun bisa teratasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab di kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo dilaksanakan setiap hari sabtu mulai pukul 09.45 sampai 11.00 yang diikuti oleh siswa kelas III MI Ma'arif Setono. Materi yang diberikan masih terbatas pada penulisan huruf hijaiyah dengan model kaligrafi *kufi* dan dalam waktu tertentu juga berlatih menyambung huruf. Dengan tujuan materi kaligrafi dapat difahami oleh siswa yang masih tingkat kelas III MI.
2. Dampak positif adanya kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo adalah adanya ekstrakurikuler kaligrafi dapat menambah kreatifitas siswa. Siswa dapat lebih mengetahui cara yang benar menulis Arab dengan baik dan benar dan dapat menciptakan sesuatu yang menarik. Siswa juga dapat menambah pengetahuan tentang berbagai jenis kaligrafi yang sangat indah.
3. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab siswa kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo

- a. Faktor pendukung ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab adalah a) Dukungan dari pihak sekolah sangat mempengaruhi pada saat kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berlangsung, jika tidak ada dukungan dari pihak sekolah maka kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi tidak dapat berjalan dengan lancar. b) Dukungan dari orang tua pada siswa itu sangat diperlukan agar peserta didik lebih semangat dan giat dalam belajar. c) Sarana dan prasarana yang cukup memadai memudahkan proses belajar mengajar kaligrafi akan berjalan dengan lancar. d) Materi kaligrafi *kufi* yang tidak terlalu rumit dapat memudahkan siswa dalam menulis huruf Arab, karena kaligrafi kufi cocok digunakan pada sekolah tingkat MI. e) Adanya semangat pada diri siswa akan mampu menghasilkan pembelajaran kaligrafi akan tercapai sesuai yang diinginkan.
- b. Faktor penghambat ekstrakurikuler kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab adalah a) Beberapa siswa yang kurang antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dapat mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. b) Adanya siswa yang belum lancar dalam menulis Arab maka diperlukan latihan yang lebih giat.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sebaiknya pihak sekolah mengadakan kegiatan perlombaan yang diadakan disekolah tersebut yang diikuti oleh siswa, agar siswa lebih giat dalam berlatih menulis huruf Arab.

2. Bagi pembimbing

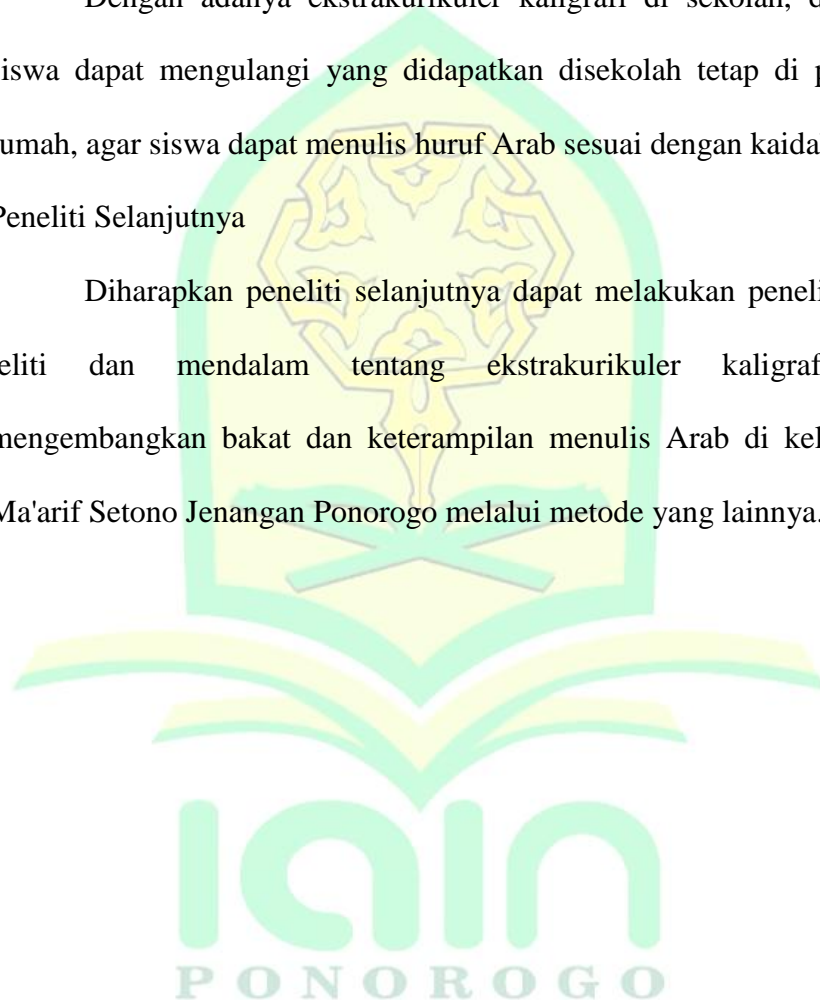
Sebaiknya pembimbing untuk lebih profesional dan dapat meningkatkan pengetahuan dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis huruf Arab agar pembelajaran akan berjalan secara baik.

3. Bagi Siswa

Dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah, diharapkan siswa dapat mengulangi yang didapatkan disekolah tetap di pelajari di rumah, agar siswa dapat menulis huruf Arab sesuai dengan kaidahnya.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih teliti dan mendalam tentang ekstrakurikuler kaligrafi dalam mengembangkan bakat dan keterampilan menulis Arab di kelas III MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo melalui metode yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Salim Fauzi. *Cara Mengajar Kaligrafi*. Jakarta: Darul Ulum, 2002.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Hadzar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hamid, Abdul, Uril Baharuddin, dan Bisri Mustofa, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Masyhuri. *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*. Ponorogo: Mayak Press, 2011.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2000.

- Puspidalia, Yuentie Sova. *Terampil Berbahasa Indonesia*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2011.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sopiatin, Popi. *Menejemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.



